

**PELATIHAN PEMBUATAN VIDEO EDUKASI DENGAN ANIMAKER BAGI
REMAJA MASJID DALAM MENYEBARKAN KONTEN POSITIF
DI MEDIA SOSIAL**

Rudi Hermansyah Sitorus¹, Ayu Jani Puspita Sari²
¹Universitas Battuta, ²Institut Kesehatan Sumatera Utara
Email: rudihermansyahlabura@gmail.com

ABSTRAK

KATA KUNCI:

Animaker; Dakwah;
Media Sosial; Pelatihan;
Remaja Masjid; Video
Edukasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital remaja masjid dalam pembuatan video edukasi yang dapat digunakan untuk menyebarkan pesan positif melalui media sosial. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan platform Animaker, sebuah alat berbasis web yang memungkinkan pembuatan video animasi tanpa keahlian desain grafis yang mendalam. Pelatihan diikuti oleh 30 peserta remaja masjid di Masjid Al Ikhlas, Dusun III Bekala, Desa Simalingkar A, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, yang terdiri dari remaja aktif pengguna media sosial. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 90% peserta berhasil menguasai dasar-dasar penggunaan Animaker dan dapat menghasilkan video edukasi dengan tema dakwah. Evaluasi menunjukkan bahwa video yang diunggah peserta mendapatkan lebih dari 100 tayangan dalam waktu tiga hari, dengan beberapa video mencapai lebih dari 300 tayangan dan mendapatkan respons positif dari audiens. Namun, beberapa peserta masih menghadapi kesulitan dalam menyusun narasi yang efektif. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan pembuatan konten edukasi di kalangan remaja masjid, dengan potensi besar untuk menyebarkan pesan dakwah melalui media sosial. Pengabdian kepada masyarakat ini merekomendasikan pelatihan lanjutan yang lebih fokus pada penguatan keterampilan penulisan naskah video dan penyampaian pesan yang lebih jelas.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dan mengakses informasi. Salah satu dampak signifikan dari perkembangan ini adalah pesatnya penggunaan media sosial, yang telah

menjadi saluran utama bagi individu dan kelompok untuk berbagi informasi, baik yang bersifat hiburan, pendidikan, maupun dakwah. Remaja, sebagai pengguna terbesar media sosial, memiliki potensi besar untuk menggunakan platform ini sebagai alat untuk menyebarkan pesan-pesan positif. Namun, meskipun media sosial menyediakan peluang luas untuk berbagi konten, banyak remaja yang belum memanfaatkan teknologi secara maksimal, khususnya dalam pembuatan konten edukatif yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat (Rheingold, 2012). Menurut Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Pew Research Center (2018), meskipun penggunaan media sosial di kalangan remaja sangat tinggi, mereka cenderung lebih sering mengonsumsi konten daripada memproduksinya. Hal ini menyoroti adanya gap dalam keterampilan mereka untuk membuat konten yang berkualitas, terutama dalam format video, yang saat ini menjadi jenis konten yang paling banyak dikonsumsi di media sosial. Video tidak hanya memiliki daya tarik visual, tetapi juga dapat mengkomunikasikan informasi secara lebih jelas dan mendalam (Mayer, 2009). Oleh karena itu, untuk dapat menyebarkan nilai-nilai positif dan pesan dakwah melalui media sosial, remaja perlu dibekali dengan keterampilan untuk menciptakan video yang menarik dan bermakna. Namun, sebagian besar remaja masjid, meskipun memiliki potensi untuk menyebarkan pesan positif melalui media sosial, tidak memiliki keterampilan yang memadai dalam pembuatan video edukasi. Tanpa keterampilan yang tepat, mereka akan kesulitan untuk menciptakan konten yang efektif dan berkualitas tinggi, yang dapat menarik perhatian audiens sekaligus menyampaikan pesan dengan baik (Mayer, 2009; Kurniawan, 2020). Menurut Dewi dan Widiada (2022), banyak remaja yang tidak mengetahui alat-alat digital yang dapat digunakan untuk membuat video edukasi, padahal terdapat berbagai platform yang mudah digunakan, salah satunya adalah Animaker. Animaker adalah platform pembuatan video berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk membuat animasi dan video tanpa memerlukan keahlian desain grafis yang rumit. Fitur-fitur Animaker, seperti drag-and-drop, template video, dan kemampuan untuk membuat animasi teks dan karakter, menjadikannya alat yang sangat berguna bagi remaja yang ingin membuat konten edukasi dengan cara yang sederhana namun efektif. Menurut Pengabdian kepada masyarakat oleh Suryani (2021), penggunaan alat seperti Animaker dapat meningkatkan kualitas konten yang dihasilkan oleh para peserta pelatihan, khususnya dalam hal penyampaian pesan yang jelas dan menarik. Dalam hal ini kurangnya pelatihan yang membekali remaja masjid

dengan keterampilan pembuatan video edukasi yang dapat menyampaikan pesan dakwah secara efektif. Tanpa pelatihan ini, remaja masjid akan kesulitan dalam mengoptimalkan potensi media sosial untuk tujuan dakwah. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan video edukasi dengan menggunakan Animaker sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Pelatihan ini akan memberikan remaja masjid keterampilan yang dibutuhkan untuk menciptakan video yang tidak hanya menarik tetapi juga dapat digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan positif yang mendidik dan menginspirasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Pelatihan ini akan dilaksanakan di Masjid Al Ikhlas, yang terletak di Dusun III Bekala, Desa Simalingkar A, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, untuk mengoptimalkan potensi digital di kalangan remaja masjid. Melalui pelatihan ini, diharapkan mereka akan mendapatkan keterampilan praktis dalam pembuatan video edukasi yang dapat mereka bagikan melalui berbagai platform media sosial, seperti YouTube, Instagram, dan Facebook. Dengan demikian, mereka tidak hanya akan menjadi konsumen konten digital, tetapi juga produsen konten yang memiliki dampak positif, khususnya dalam menyebarkan nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat luas.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Pengabdian kepada masyarakat tindakan pengabdian kepada masyarakat (PTPM) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pembuatan video edukasi berbasis Animaker di kalangan remaja masjid. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan Pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penerapan keterampilan praktis dalam bentuk pelatihan, yang langsung dapat diterapkan oleh peserta. Proses Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan yang meliputi analisis kebutuhan, desain pelatihan, implementasi, dan evaluasi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi terhadap remaja masjid yang akan menjadi peserta pelatihan di Masjid Al Ikhlas, Dusun III Bekala, Desa Simalingkar A, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan survei awal untuk

mengetahui tingkat literasi digital dan keterampilan remaja masjid dalam pembuatan konten media sosial, khususnya video edukasi. Survei ini melibatkan 30 orang remaja masjid yang aktif menggunakan media sosial. Hasil survei digunakan untuk menentukan desain materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan mereka.

2. Desain Pelatihan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, disusun desain pelatihan yang meliputi:

- a. Tujuan Pelatihan: Memberikan keterampilan pembuatan video edukasi berbasis Animaker, mulai dari pembuatan storyboard, desain elemen visual, hingga penyusunan narasi yang sesuai dengan pesan dakwah Islam.
- b. Materi Pelatihan: Materi yang disampaikan meliputi pengenalan platform Animaker, cara pembuatan video dari awal hingga akhir, teknik dasar pengeditan video, serta cara menyebarkan konten video melalui media sosial.
- c. Metode Pengajaran: Pelatihan dilakukan dengan metode instructive learning yang mencakup teori dasar serta praktik langsung menggunakan Animaker. Pelatihan bersifat interaktif, dengan pemberian tugas individu dan kelompok, serta sesi diskusi untuk membahas hasil pembuatan video.
- d. Durasi Pelatihan: Pelatihan dilakukan dalam 3 sesi yang masing-masing berlangsung selama 2 jam, dengan total waktu pelatihan 6 jam.

3. Implementasi Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan di Masjid Al Ikhlas dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri dari remaja masjid yang aktif di media sosial. Setiap peserta diberikan perangkat komputer atau smartphone untuk membuat video menggunakan Animaker. Pelatihan dibagi menjadi dua bagian:

- a. Sesi Teori: Pada sesi ini, peserta diperkenalkan dengan platform Animaker, fungsinya, serta langkah-langkah untuk membuat video. Peserta diberikan panduan tentang pembuatan storyboard, pemilihan template, dan elemen-elemen yang dapat digunakan untuk menghasilkan video yang menarik dan edukatif.
- b. Sesi Praktik: Pada sesi ini, peserta diminta untuk membuat video edukasi dengan tema dakwah yang relevan, menggunakan Animaker. Setiap peserta diminta untuk menggabungkan elemen-elemen visual, suara, dan teks yang mendukung pesan yang ingin disampaikan.

4. Evaluasi

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pelatihan dan sejauh mana peserta dapat mengimplementasikan keterampilan yang telah dipelajari.

Evaluasi dilakukan dengan dua cara:

- a. Evaluasi Formatif: Dilakukan selama pelatihan dengan memberikan umpan balik langsung kepada peserta mengenai hasil karya mereka. Evaluasi ini bertujuan untuk membantu peserta memperbaiki video yang sedang dibuat, serta memberikan bimbingan dalam penggunaan platform Animaker.
- b. Evaluasi Sumatif: Dilakukan setelah pelatihan selesai dengan meminta peserta untuk mengunggah video yang telah mereka buat ke media sosial. Evaluasi ini mengukur kualitas video berdasarkan kriteria seperti kelengkapan pesan dakwah, kreativitas, dan dampak sosial yang ditimbulkan (misalnya jumlah tayangan dan respons positif dari audiens).

5. Analisis Data

Data yang diperoleh dari survei awal, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan melihat sejauh mana peserta dapat mengembangkan konten video yang sesuai dengan tema dakwah, serta bagaimana peserta mengimplementasikan keterampilan yang telah dipelajari dalam praktik. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung jumlah tayangan, komentar, dan interaksi positif yang diterima oleh video peserta di media sosial setelah unggahan.

6. Penyusunan Laporan

Setelah evaluasi, hasil pelatihan dikumpulkan dan disusun dalam bentuk laporan. Laporan ini mencakup analisis keberhasilan pelatihan, tingkat peningkatan keterampilan peserta, serta rekomendasi untuk pelatihan serupa di masa mendatang.

Melalui metode pelatihan yang komprehensif ini, diharapkan para remaja masjid dapat memperoleh keterampilan dalam pembuatan video edukasi yang berkualitas menggunakan Animaker. Pelatihan ini bertujuan untuk mengurangi gap yang ada dalam keterampilan digital remaja masjid, serta memberikan mereka alat untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah yang efektif. Evaluasi yang dilakukan akan memberikan gambaran tentang efektivitas pelatihan ini dalam meningkatkan keterampilan remaja masjid dalam pembuatan video edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelatihan

Pelatihan pembuatan video edukasi menggunakan Animaker telah dilaksanakan dengan sukses di Masjid Al Ikhlas, Dusun III Bekala, Desa Simalingkar A, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, dengan melibatkan 30 peserta remaja masjid. Pelatihan dilaksanakan dalam tiga sesi, dengan setiap sesi berlangsung selama 2 jam. Berikut adalah hasil yang diperoleh setelah pelatihan:

1. Tingkat Pemahaman Platform Animaker

Setelah mengikuti sesi teori dan praktik, mayoritas peserta (90%) menunjukkan pemahaman yang baik mengenai cara menggunakan platform Animaker. Mereka mampu mengakses berbagai fitur Animaker, termasuk penggunaan template, pembuatan storyboard, dan pengeditan video dengan elemen-elemen visual dan audio. Sebagian besar peserta merasa bahwa platform ini mudah digunakan dan sangat berguna dalam menciptakan video edukasi yang menarik.

2. Pembuatan Video Edukasi

Dalam sesi praktik, setiap peserta diminta untuk membuat video edukasi dengan tema dakwah Islam. Setelah sesi selesai, peserta berhasil membuat video dengan berbagai tema, seperti "Pentingnya Sholat" dan "Keutamaan Berdoa". Sebanyak 80% peserta berhasil membuat video dengan kualitas yang baik, yang mencakup elemen-elemen visual seperti animasi teks, gambar, dan narasi suara yang sesuai dengan tema dakwah. Namun, sekitar 20% peserta masih kesulitan dalam menyusun narasi yang sesuai dan membutuhkan bantuan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas video mereka.

3. Evaluasi Media Sosial

Setelah video yang dibuat peserta diunggah ke media sosial, dilakukan analisis terhadap respons audiens. Rata-rata, video yang diunggah oleh peserta mendapat lebih dari 100 tayangan dalam waktu 3 hari setelah diunggah. Beberapa video bahkan mendapatkan lebih dari 300 tayangan dengan komentar positif dari audiens. Hal ini menunjukkan bahwa konten yang dibuat oleh peserta memiliki daya tarik dan dampak sosial yang cukup besar.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Video Edukasi

Tema Video	Jumlah Tayangan	Komentar Positif	Keterampilan yang Ditunjukkan
Pentingnya Sholat	120	15	Narasi jelas, visual menarik, namun perlu penguatan dalam menyampaikan pesan agama secara mendalam
Keutamaan Berdoa	250	30	Video sangat menarik, namun ada beberapa kekurangan dalam penyusunan teks narasi yang lebih lugas
Menghormati Orang Tua	150	20	Visual sangat kreatif, namun penyampaian pesan dakwah perlu lebih diperjelas

Pembahasan

Pelatihan pembuatan video edukasi menggunakan **Animaker** menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan keterampilan digital remaja masjid. Sebagian besar peserta mampu menguasai penggunaan Animaker dalam waktu singkat, yang menunjukkan efektivitas platform tersebut dalam mendukung pembuatan video edukasi tanpa memerlukan keterampilan teknis yang rumit (Suryani, 2021). Hal ini sesuai dengan temuan oleh Dewi dan Widiada (2022), yang menyatakan bahwa penggunaan platform seperti Animaker dapat mempermudah pembuatan konten kreatif tanpa memerlukan keahlian desain grafis. Namun, meskipun sebagian besar peserta dapat membuat video yang sesuai dengan tema dakwah, masih ada beberapa peserta yang mengalami kesulitan dalam menyusun narasi yang baik dan menyampaikan pesan secara jelas. Kesulitan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengalaman dalam menulis naskah video dan menghubungkan pesan dakwah dengan elemen visual yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun keterampilan teknis dalam pembuatan video sudah dikuasai, keterampilan dalam menyusun pesan yang efektif masih perlu diperkuat melalui pelatihan lanjutan (Mayer, 2009). Adanya respon positif dari audiens media sosial juga menjadi indikasi bahwa pelatihan ini berhasil dalam mencapai tujuan untuk mengedukasi dan menginspirasi masyarakat. Video yang diunggah oleh peserta mendapat banyak tayangan dan interaksi positif, yang menunjukkan bahwa konten yang dihasilkan oleh peserta dapat diterima dengan baik oleh audiens. Hal ini menunjukkan bahwa remaja masjid memiliki potensi besar untuk menjadi produsen konten yang dapat menyebarkan nilai-nilai dakwah

Islam secara lebih luas di media sosial (Rheingold, 2012). Namun, untuk meningkatkan kualitas konten yang dihasilkan, perlu adanya pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, khususnya dalam teknik penulisan naskah dan penyusunan pesan dakwah yang lebih efektif. Selain itu, evaluasi media sosial juga harus dilakukan secara lebih komprehensif, dengan mengukur dampak dari setiap video terhadap audiens yang lebih luas, serta bagaimana video dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka terkait dengan nilai-nilai yang disampaikan.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan video edukasi berbasis Animaker berhasil meningkatkan keterampilan digital remaja masjid dalam pembuatan konten video yang bermanfaat di media sosial. Sebagian besar peserta berhasil membuat video dengan kualitas yang baik, meskipun ada beberapa yang masih kesulitan dalam menyusun narasi yang efektif. Respon positif dari audiens media sosial menunjukkan bahwa pelatihan ini memiliki dampak yang signifikan dalam menyebarkan pesan dakwah. Untuk meningkatkan hasil di masa mendatang, disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan yang lebih fokus pada pengembangan keterampilan menulis naskah dan teknik penyampaian pesan dakwah yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. L. P. M., & Widiada, I. W. (2022). Pelatihan penggunaan Canva untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 50–59.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Laporan Survei Pembelajaran Digital*. Jakarta: Pusdatin Kemendikbudristek.
- Kurniawan, R. (2020). Digital literacy in the age of social media. *Jurnal Komunikasi Digital*, 15(2), 101–110.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.

Pew Research Center. (2018). Teens, social media & technology 2018. Pew Research Center.

Rheingold, H. (2012). Net Smart: How to Thrive Online. MIT Press.

Suryani, N. P. (2021). Penggunaan animaker dalam pembuatan video pembelajaran interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 17(1), 75-83.